

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah tahap alami, menandakan kelahiran bayi cukup hampir cukup bulan. Proses ini melibatkan serangkaian kejadian yang kompleks, dimulai dengan kontraksi rahim dan diakhiri oleh pengangkatan bayi, plasenta, dan selaput janin dari tubuh ibu. Metode melahirkan dapat terjadi melalui dua metode utama, persalinan normal melalui vagina secara alami dan sectio caesarea operasi bedah untuk mengeluarkan bayi melewati insisi perut serta rahim (Trirestuti, 2018).

Sectio caesarea (SC) adalah metode melahirkan bayi dengan membuat sayatan pada dinding rahim melalui dinding depan perut. Prosedur ini dilakukan untuk menghindari risiko kematian ibu dan janin akibat komplikasi yang mungkin terjadi jika melahirkan secara normal. Indikasi Sectio caesarea terbagi menjadi dua: faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu meliputi riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk, panggul sempit, plasenta previa terutama pada kehamilan pertama, solusio plasenta tingkat III, komplikasi kehamilan, kehamilan dengan penyakit jantung, diabetes melitus, gangguan selama persalinan (seperti kista ovarium dan mioma uteri), Chepalo Pelvik Disproportion (CPD), Pre-Eklampsia Berat (PEB), Ketuban Pecah Dini (KPD), bekas Sectio caesarea sebelumnya, dan hambatan jalan lahir. Faktor janin meliputi gawat janin, malpresentasi, malposisi janin, prolaps tali pusat dengan pembukaan kecil, dan kegagalan persalinan dengan vakum atau forceps ekstraksi (Ni luh Putu & Ni Made 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kejadian operasi sectio caesarea berkisar antara 5% hingga 15%. Data WHO dari Survei Global Kesehatan Ibu, Anak, dan Perinatal tahun 2021 mencatat bahwa 46,1% dari seluruh persalinan dilakukan melalui prosedur operasi caesar (SC) (WHO, 2019). Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2021, persentase kelahiran melalui operasi caesar di Indonesia mencapai 17,6%. Operasi sectio caesarea umumnya dilakukan karena adanya berbagai komplikasi, seperti posisi janin melintang atau sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklampsia (0,2%), dan ruptur uteri prematur sebesar 23,2%. Faktor lain yang menjadi indikasi operasi caesar meliputi ketuban pecah

dini (5,6%), persalinan lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), serta penyebab lainnya sebesar 4,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Di Indonesia, prevalensi Sectio Caesarea mencapai 17,6%, dengan angka tertinggi di DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Adapun pada metode Sectio Caesarea menurut hasil data Riskesdas (2018) diwilayah Jawa Barat sebesar (15,2%).

Berdasarkan pada angka kejadian dengan Operasi Sectio Caesarea masih terus meningkat baik di Rumah Sakit Swasta dari tahun 2017-2019 yaitu menunjukkan angka kejadian sebanyak 1,3-6,8%. Pada persalinan Sectio Caesarea dikota yaitu 11% lebih tinggi jika dibandingkan dengan desa yaitu dengan angka kejadian 3,9% (Solihah, 2022). Berdasarkan data yang ditemukan dari medical record RS Tk. II Moh. Ridwan Maureksa pada tahun 2023, ditemukan sebanyak 51,9% pasien yang melakukan sectio caesarea

Persalinan Sectio Caesarea mempunyai risiko komplikasi lima kali lebih besar daripada persalinan normal. Malpresentase janin, preeklampsia, eklamsi, anemia, dan bayi besar adalah beberapa indikasi medis penyulit persalinan yang dapat diantisipasi atau dicegah melalui tindakan preventif dan promotif (Dila, Nadapda, dan Sibero 2022).

Setelah proses melahirkan erat kaitannya dengan proses menyusui. Perbedaan pengeluaran ASI antarapersalinan post SC dan normal, dimana persalinan post SC pengeluaran ASI lebih lambat dibanding persalinan normal. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi luka operasi di bagian perut ibu relative membuat proses menyusui menjadi terhambat

Pada masa nifas ibu mengalami beberapa perubahan, salah satunya perubahan perubahan pada payudara. Payudara ibu nifas akan menjadi lebih besar, keras dan menghitam disekitar putting, ini menandakan dimulainya proses menyusui. Menyusui merupakan hal yang penting bagi seorang ibu untuk bayinya, karena air susu ibu mempunyai banyak sekali nutrisi yang berguna bagi kecerdasan bayi.

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Kondisi menyusui tidak efektif ini membuat pemberian ASI

menjadi rendah sehingga dapat menjadi ancaman bagi bayi khususnya bagi kelangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan.

Ketidak efektifan dalam proses menyusui adalah kondisi ketika ibu dan bayi mengalami hambatan atau ketidakpuasan saat menyusui. Situasi ini berdampak pada kurangnya produksi ASI, yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bayi, khususnya pada masa tumbuh kembang. Kekurangan suplai ASI akibat menyusui yang tidak efektif juga berisiko menyebabkan defisit nutrisi pada bayi, sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh dan membuat bayi lebih rentan terhadap infeksi serta penyakit (Putri et al., 2022).

Jika mempertimbangkan dampak dari menyusui yang tidak efektif, perawat perlu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah ini meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya promotif adalah serangkaian kegiatan dalam pelayanan kesehatan yang fokus pada promosi Kesehatan misalkan Pijat Payu Darah untuk melancarkan asi. Dalam konteks ini, perawat akan melakukan penyuluhan kepada ibu mengenai cara menyusui yang benar dan tepat.

Dari aspek promotif peran perawat yaitu memberikan penyuluhan pada ibu saat mengenai gizi ibu hamil, perawatan ibu melahirkan. Dari aspek preventif peran perawat yaitu mencegah terjadinya infeksi dengan melakukan perawatan pada daerah luka Sc dan menganjurkan untuk mobilisasi sedini mungkin. Dari aspek kuratif (kolaborasi dengan dokter) peran perawat yaitu memberikan terapi sesuai intruksi dokter. Dari aspek rehabilatif peran perawat yaitu menganjurkan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat.

Berdasarkan data dari permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengambil karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan pada ibu yang mengalami Post Partum sectio caesarea dengan Ketidakefektifan pemberian ASI di RS Tk. II Moh. Ridwan Maureksa Jakarta Timur"

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini menyangkut 2 pasien yang mengalami "Asuhan Keperawatan pada Ibu Yang Mengalami Post Partum Section Caesarea Dengan Menyusui Tidak Efektif Di RS Tk. II Moh. Ridwan Maureksa Jakarta Timur"

1.3 Rumus Masalah

Sebagian besar kematian ibu, sekitar 75%, disebabkan oleh komplikasi berupa perdarahan. Angka operasi caesar di dunia telah melebihi batas rekomendasi 10%–15%, dengan prevalensi tertinggi di Amerika Latin dan Karibia sebesar 40,5%, disusul oleh Eropa (25%), Asia (19,2%), dan Afrika (7,3%). Di Indonesia sendiri, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, tercatat 4.221 kasus kematian ibu. Penyebab utama kematian tersebut adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus).

Masalah yang terjadi pada ibu bersalin yang menggunakan metode Sectio Caesarea salah satunya adalah menyusui tidak efektif, pada menyusui tidak efektif terjadi karena adanya suatu hambatan dalam menyusui. Hambatan menyusui adalah suatu keadaan dimana produksi ASI sedikit atau tidak terjadi pengeluaran ASI dan pada hambatan ini juga bisa terjadi karena ibu yang tidak ingin menyusui bayinya karena payudara terasa penuh yang disertai nyeri sehingga ibu tidak ingin menyusui bayinya, hal ini akan menyebabkan tidak terjadinya pengeluaran asi pada payudara ibu sehingga payudara akan terjadi pembengkakkan karena adanya penumpukan ASI yang tidak segera di keluarkan. Padahal di dalam ASI terdapat kolostrum yang merupakan ASI pertama kali muncul setelah terjadinya proses melahirkan, ASI ini memiliki ciri khas yaitu berwarna kekuningan. ASI dan kolostrum merupakan makanan pertama dan makanan terbaik bagi bayi baru lahir.

Penelitian oleh Widiastuti dan Jati (2020) mengungkapkan bahwa 82% ibu yang melahirkan dengan metode sectio caesarea mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI. Berdasarkan hal tersebut, rumusan pertanyaan penelitian adalah; "Bagaimana asuhan keperawatan pada ibu post partum sectio caesarea yang menghadapi masalah menyusui tidak efektif di RS Tk. II Moh. Ridwan Maureksa Jakarta Timur?"

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melakukan Asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami post partum section caesarea dengan menyusui tidak efektif.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Agar mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Menyusui Tidak Efektif di RS Tk. II Moh. Ridwan Maureksa Jakarta Timur
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami Menyusui Tidak Efektif di RS Tk. II Moh. Ridwan Maureksa Jakarta Timur
- c. Merancang perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Menyusui Tidak Efektif di RS Tk. II Moh. Ridwan Maureksa Jakarta Timur
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Menyusui Tidak Efektif di RS Tk. II Moh. Ridwan Maureksa Jakarta Timur
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Menyusui Tidak Efektif di RS Tk. II Moh. Ridwan Maureksa Jakarta Timur
- f. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengambilan kasus.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teori

Meningkatkan pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea dengan masalah menyusui tidak efektif dalam konteks Ilmu Keperawatan Maternitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat meningkatkan kemandirian dalam menjelaskan pengetahuan mengenai perawatan payudara untuk mendukung produksi ASI.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan penelitian ini mampu

c. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif serta melaksanakan intervensi keperawatan secara mandiri pada ibu post partum yang menjalani operasi Sectio Caesarea dengan masalah menyusui yang tidak efektif.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Pada hasil penelitian ini diharapkan menjadi manfaat atau pembelajaran bagi mahasiswa/mahasiswi terutama pada Ilmu Keperawatan maternitas.